

NAHWU PRAKTIS

B A B 1

K A T A

Kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : **isim**, **fi'il** dan **huruf**. Untuk membedakan ketiga bagian tersebut dapat dilihat dari cakupannya jika dipadankan dengan bahasa Indonesia dan dengan melihat ciri-ciri khasnya.

A. Isim

Cakupannya jika dipadankan dengan bahasa Indonesia meliputi:

1. Kata benda
2. Kata sifat
3. Kata keterangan
4. Kata bilangan
5. Kata ganti
6. Kata tunjuk
7. Kata benda abstrak

Adapun ciri-ciri khas isim adalah :

- Diawali dengan Al (ال). Contoh : **الْهُدَى، الْكِتَابُ**
- Diakhiri dengan tanwin. Contoh : **كِتَابٌ، هُدًى**
- Diawali salah huruf jar.

Huruf jar tersebut adalah : **عَلَى، إِلَى، لِ، بِ، فِي، رُبَّ، عَنْ، مِنْ**

Contoh : **بِ + اِسْمٍ = بِسْمٍ**

- Diawali diawali oleh huruf nida. Contoh : **يَا + اَدَمُ = يَا اَدَمُ**
- Disandarkan (diidlofatkan) kepada kata benda lainnya, kebanyakan untuk menunjukkan kepemilikan.

Contoh : **رَسُولٌ + اللهُ = اللهُ رَسُوْلٌ**

B. Fi'il

Fi'il identik dengan kata kerja dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi fi'il ini sangat tergantung kepada waktu pelaksanaannya seperti kata kerja dalam bahasa Inggris.

Ciri khas dari fi'il adalah :

- Diawali قَدْ أَفْلَحَ . Contoh : قَدْ أَفْلَحَ
- Diawali salah satu huruf mudlori' (ن، أ، ت، ي). Contoh : نَعْبُدُ
- Diawali سَ atau سَوْفَ . Contoh : سَيَقُولُ، سَوْفَ تَعْلَمُونَ
- Diakhiri dengan Ta' taknis (تُ). Contoh : رَبِحَتْ
- Diakhiri dengan Ta' fa'il (تُنَّ، تُمَّ، تُ، تُمَّا، تُنَّ). Contoh : أَنْعَمْتَ
- Diakhiri dengan Naa fa'il (نَا). Contoh : أَنْزَلْنَا

C. Huruf

Huruf sama dengan kata tugas atau kata bantu dalam bahasa Indonesia, karena mempunyai tugas menyempurnakan arti dari kalimat. Huruf tidak mempunyai ciri khusus dan harus dihafal.

حَرْفُ جَرٍّ	= مِنْ، عَنْ، فِي، بِ، لِ، لِكَ، إِلَيَّ، عَلَيَّ، رَبِّ
حَرْفُ عَطْفٍ	= وَ، فَ، ثُمَّ، أَوْ، أَمْ، بَلْ، لَكِنَّ، لَا
حَرْفُ تَوْكِيدٍ	= قَدْ، لَ، أَنْ، إِنَّ
حَرْفُ إِسْتِفْهَامٍ	= أ، هَلْ
حَرْفُ شَرْطٍ	= إِنْ، إِذَا، لَوْ
حَرْفُ تَبْيِيهِ	= إِذْ، أَلَّا
حَرْفُ تَرْجِي	= لَعَلَّ
حَرْفُ تَمْنِي	= لَيْتَ
حَرْفُ إِسْتِدْرَاكِ	= حَتَّى، أَمَّا، لَكِنَّ
حَرْفُ إِسْتِثْنَائِي	= إِلَّا
حَرْفُ نَفْيٍ	= مَا، لَا
حَرْفُ نَصْبٍ	= أَنْ، لَنْ، إِذَنْ، كَيْ
حَرْفُ جَزْمٍ	= لَمْ، لَمَّا، لَا (نَهْيِي)، لِ (لَا مَ الْأَمْرِ)

Latihan 1

Kita menggunakan Al-Qur'an sebagai media latihan. Caranya, buka Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah, kemudian dibaca per ayat, setelah itu dipisahkan setiap kata yang ada di dalamnya sambil disebutkan sebagai 'apa' (isim, fi'il atau huruf yang disesuaikan dengan ciri-cirinya). Terakhir diterjemahkan setiap kata tersebut. Setiap latihan minimal dilakukan tiga hari berturut-turut, setiap hari minimal 4 ayat dan tidak boleh melanjutkan ke bab berikutnya sebelum hafal betul bab sebelumnya.

"SELAMAT BELAJAR & KEEP ISTIQOMAH"

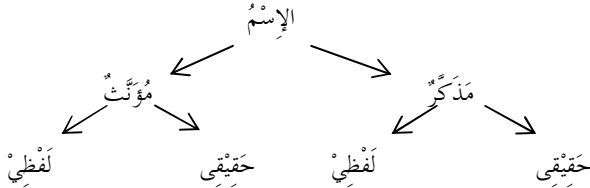
Contoh :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Aku berlindung =	فَعْلٌ =	أَعُوذُ
Dengan =	حَرْفُ جَرٍّ =	بِ
Allah =	إِسْمٌ =	اللَّهِ
Dari =	حَرْفُ جَرٍّ =	مِنَ
Syaithan =	إِسْمٌ =	الشَّيْطَانِ
Yang terkutuk =	إِسْمٌ =	الرَّجِيمِ

B A B 2 PEMBAGIAN ISIM

A. Berdasarkan Jenisnya



Isim berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua bagian yaitu isim mudzakkar (laki-laki) dan isim muannats (perempuan), masing-masing bagian tersebut ada yang faktanya berjenis kelamin laki-laki (hakiki) dan perempuan (hakiki) dan ada yang hanya lafadznya saja, sedangkan faktanya sama sekali tidak diketahui jenis kelaminnya (benda). Mudzakkar hakiki dan muannats hakiki sangat mudah dibedakan dan tidak memerlukan ciri-ciri khusus, sedangkan yang lafdzi untuk membedakannya diperlukan ciri-ciri serta cakupannya. Ciri muannats lafdzi:

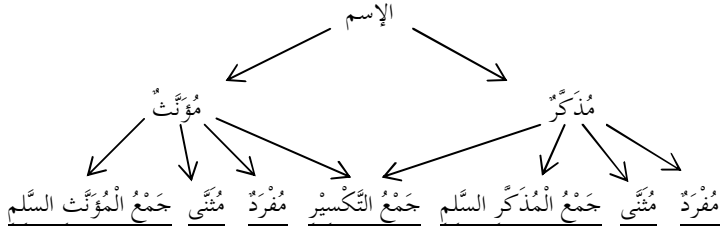
- Diakhiri dengan ta' marbutah. Contoh: المَدْرَسَةُ ، التَّافِذَةُ

Cakupan muannats lafdzi meliputi :

- Alat tubuh yang berpasangan
Contoh: عَيْنٌ ، يَدٌ ، أُذُنٌ ، رِجْلٌ
- Benda yang tidak dapat dihitung
Contoh: سَحَابٌ ، رِيحٌ ، النَّارُ
- Oleh orang Arab digolongkan muannats (sima'i)
Contoh: النَّفْسُ ، السَّمَاءُ ، سُوقٌ ، طَرِيقٌ ، دَارٌ ، قَمَرٌ ، سَمَشٌ ، أَرْضٌ
- Seluruh benda yang jumlahnya lebih dari dua satuan (jamak).
Kaidahnya : كُلُّ جَمْعٍ مُؤنثٌ (setiap jamak adalah muannats)
Contoh : أَبْوَابٌ = pintu-pintu نَوَافِذٌ = jendela-jendela

Bila tidak terdapat ciri muannats dan tidak tercakup dalam isim muannats seperti di atas, maka isim tersebut adalah mudzakkar.

B. Berdasarkan Jumlah Bendanya



Berdasarkan jumlah bendanya isim dibagi menjadi tiga, yaitu isim mufrod, isim mutsanna dan isim jamak. **Isim mufrod** adalah isim yang jumlah bendanya satu satuan (satu biji, satu helai, satu pohon dan sebagainya), biasanya ditandai dengan dhommah, fathah, kasroh. **Isim mutsanna** adalah isim yang jumlah bendanya dua satuan. Tanda khas yang mudah diketahui dari isim ini adalah akhirannya ان atau ين untuk mudzakkar dan ات atau اتن untuk muannats. **Isim jamak** adalah isim yang jumlah bendanya lebih dari dua satuan. Isim jamak ini dibagi 3, yaitu jamak mudzakkar salim (جمع المذكر السالم), jamak muannats salim (جمع المؤنث السالم) dan jamak taksir (جمع التذكير).

Isim jamak mudzakkar salim berasal dari isim mudzakkar mufrod dan rangkaian hurufnya tidak ada yang diubah hanya ditambah (ون) atau (ين) di akhirnya.

Contoh : مُسْلِمُونَ atau مُسْلِمِينَ berasal dari مُسْلِمٌ

Isim jamak muannats salim berasal dari isim muannats mufrod dan rangkaian hurufnya tidak ada yang dirubah hanya ta' marbutah di akhir kata yang menjadi ciri isim muannats dipisahkan dulu dengan menambah alif mati menjadi ات atau ات.

Contoh : مُسْلِمَاتٌ atau مُسْلِمَاتٌ berasal dari مُسْلِمَةٌ

Isim jamak taksir dapat berasal dari isim mudzakkar mufrod atau isim muannats mufrodah, akan tetapi rangkaian hurufnya terjadi pemecahan baik ditambah atau dikurangi. Isim ini tidak

memiliki aturan dan tanda khas, sehingga harus dihafal.

Contoh : نَافِذَةٌ berasal dari نَافِذٌ ؛ أَبْوَابٌ berasal dari أَبْوَابٌ

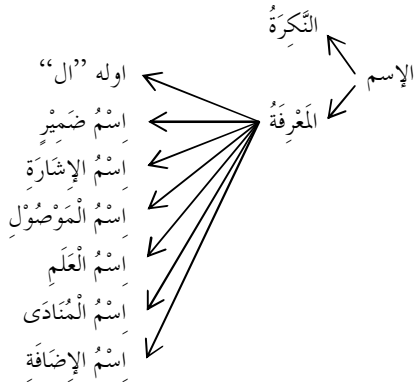
Latihan 2

Lanjutkan latihan dari Bab 1, yaitu bedakan isim, fi'il dan huruf, apabila yang ditemukan isim, tentukan isim apa!

Contoh : خَتَمَ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ (البقرة : ٧)

Menutup =	فعل =	خَتَمَ
Allah =	اسم المذكر المفرد =	الله
Atas =	حرف جر =	عَلَى
Hati-hati =	اسم مؤنث جمع التوكسير =	قُلُوبِ
Mereka =	اسم ضمير =	هَمْ

C. Berdasarkan Terdefinisi (Khusus) atau Tidak Terdefinisi (Umum)



Berdasarkan umum dan khususnya isim dibagi menjadi dua, yaitu isim nakiroh (umum) dan isim ma'rifat (khusus).

Isim nakiroh ditandai adanya tanwin (— , — , —).

Contoh : هُدًى ، كِتَابٌ

Isim ma'rifat mencakup tujuh jenis, yaitu :

1. Isim yang diawali dengan Al (ال) Contoh : **الْهُدَى ، الْكِتَابُ**
2. Isim dhomir (kata ganti)
3. Isim isyaroh (kata tunjuk)
4. Isim maushul (kata sambung)
5. Isim alam (nama)
6. Isim munada (yang dipanggil)
7. Isim idhofat (yang disandarkan)

Masing-masing jenis isim tersebut, akan dibahas berikut ini.

a. Isim Dhomir (اسم الضمير)

Kata ganti ini digolongkan ke dalam isim ma'rifat karena fungsinya untuk menggantikan isim tertentu.

Berdasarkan penampakkannya dalam tulisan, isim dhomir dibagi dua, yaitu isim dhomir bariz (tampak dalam tulisan) dan isim dhomir mustatir (tidak tampak dalam tulisan). Pada bab ini hanya dibahas isim dhomir bariz, sedangkan isim dhomir mustatir dibahas setelah membahas kalimat sempurna.

Isim dhomir bariz dibagi lagi menjadi 2 yaitu isim dhomir bariz muttashil (tersambung dengan kata lain), seperti : $لَ + كُمْ = لَكُمْ$ dan $رَبُّ + هُمْ = رَبُّهُمْ$ dan isim dhomir bariz munfashil (berdiri sendiri) seperti : **أَنْتَ ، هُوَ**

1. Isim dhomir bariz muttashil

Jumlahnya ada 14 sesuai dengan pronomia personalia yaitu :

a. Untuk orang ke-III

– Tunggal laki-laki (ghoib) **هُوَ** atau **عَهُ**

– Tunggal perempuan (ghoibah) : **هِيَ**

– Dua orang laki-laki/perempuan (ghoibaini/ghoibataini) :
هُمَا atau **عَهُمَا**

– Jamak laki-laki (ghoibiina) : **هُمْ** atau **هُمَّ**

– Jamak perempuan (ghoibaati) : **هُنَّ** atau **هُنَّ**

Huruf ha dibaca dhomah (**هُوَ ، هُمَا ، هُمْ ، هُنَّ**) jika di

depannya dhomah atau fathah, contoh : رُبُّهُمْ، رَسُوْلُهُ dan sebagainya. Dan dibaca kasroh (هِنَ، هِمَ، هِمَا، هِـ) jika di depannya kasroh atau aiy (يِـ)، contoh : عَلَيْهِمْ، رَسُوْلِهِ، kecuali jika bersambung dengan مِنْ menjadi مِنْهُ

- b. Untuk orang ke-II
 - Tunggal laki-laki (mukhothob) : كَ
 - Tunggal perempuan (mukhothobah) : كِ
 - Dua orang laki-laki (mukhothobaini) dan perempuan (mukhothobataini) : كُمَا
 - Jamak laki-laki (mukhothobiina) : كُمْ
 - Jamak perempuan (mukhothobaati) : كُنَّ
- c. Untuk orang ke-I
 - Tunggal (mutakallim) : يِ
 - Jamak (mutakallimina) : نَا

2. Isim dhomir bariz munfashil.

Isim dhomir ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pada tempat rofa' dan pada tempat nashob.

Kata ganti tertulis yang berdiri sendiri pada tempat rofa'

(اسْمُ الضَّمِيرِ الْبَارِزِ الْمُنْفَصِلِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ) :

- a. Untuk orang ke-III
 - Tunggal laki-laki (ghoib) : هُوَ
 - Tunggal perempuan (ghoibah) : هِيَ
 - Dua laki-laki (ghoibaini) & perempuan (ghoibataini) : هُمَا
 - Jamak laki-laki (ghoibiina) : هُمْ
 - Jamak perempuan (ghoibaati) : هُنَّ
- b. Untuk orang ke-II
 - Tunggal laki-laki (mukhotob) : أَنتَ

- Tunggal perempuan (mukhotobah) : أَنْتِ
 - Dua laki-laki-laki (mukhotobaini) & perempuan (mukhotobataini) : أَنْتُمَا
 - Jamak laki-laki (ghoibina) : أَنْتُمْ
 - Jamak perempuan (mukhotobaati) : أَنْتُنَّ
- c. Untuk orang ke-I
- Tunggal (mutakallim) : أَنَا
 - Jamak (mutakallimiina) : نَحْنُ

Kata ganti tertulis yang berdiri sendiri pada tempat nashob
(اسْمُ الضَّمِيرِ الْبَارِزِ الْمُنْفَصِلِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ) :

- a. Untuk orang ke-III
- Tunggal laki-laki : أَيُّهُ
 - Tunggal perempuan : أَيَّهَا
 - Dua orang laki-laki dan perempuan : أَيَّهِمَا
 - Jamak laki-laki : أَيَّهِمْ
 - Jamak perempuan : أَيَّهِنَّ
- b. Untuk orang ke-II
- Tunggal laki-laki : أَيَّاكَ
 - Tunggal perempuan : أَيَّاكِ
 - Dua orang laki-laki dan perempuan : أَيَّاكُمَا
 - Jamak laki-laki : أَيَّاكُمْ
 - Jamak perempuan : أَيَّاكُنَّ
- c. Untuk orang ke-I
- Tunggal : أَيَّيَّ
 - Jamak : أَيَّانَا

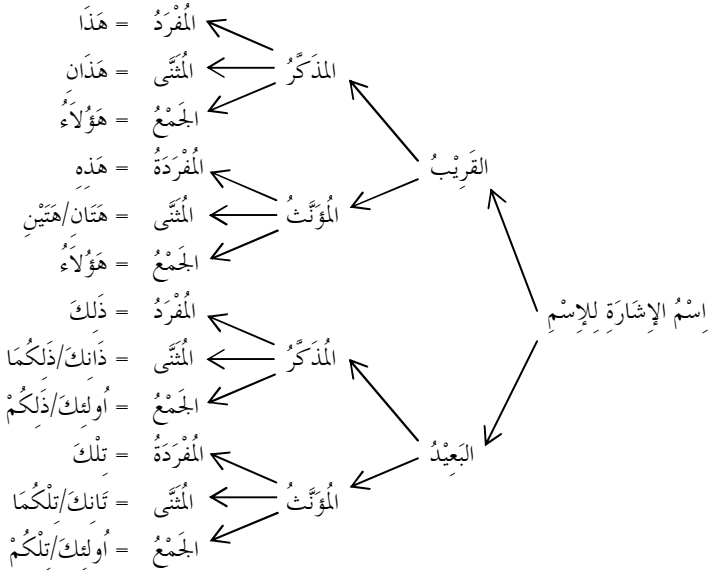
Latihan 3

Lanjutkan latihan ke-2, dengan menambah kata ma'rifat atau nakiroh pada isim yang ditemui serta menyebut secara lengkap nama isim dhomir.

Contoh : (البقرة : ١٣) ... أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ

Ketahuiilah =	حَرْفُ تَنْبِيْهِه =	أَلَا
Sesungguhnya =	حَرْفُ تَوْكِيدٍ =	إِنَّ
Mereka =	اسْمُ الضَّمِيْرِ الْبَارِزِ الْمُتَّصِلِ لِلْعَائِيْنَ =	هُمْ
Mereka =	اسْمُ الضَّمِيْرِ الْبَارِزِ الْمُتَّصِلِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ =	هُمْ
Orang-orang bodoh =	اسْمُ الْمُؤَنَّثِ جَمْعِ التَّكْسِيْرِ الْمَعْرِفَةِ =	السُّفَهَاءُ

b. Isim isyarah (اسْمُ الْإِشَارَةِ)

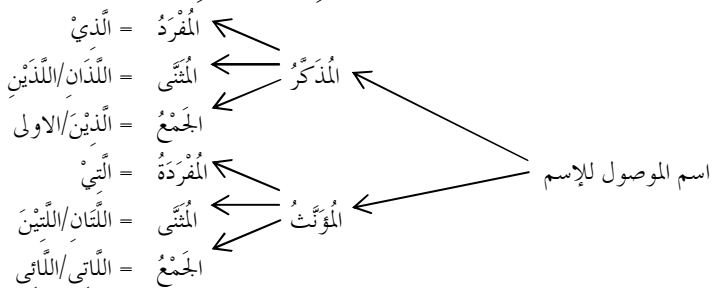


Kata tunjuk digolongkan ke dalam isim ma'rifat karena fungsinya untuk menunjuk isim-isim tertentu.

Kata tunjuk ini berbeda sesuai dengan letak isim yang ditunjuk

serta jenis dan jumlahnya. Perbedaan kata tunjuk ini antara isim dekat (qorib) dengan jauh (ba'id) yaitu ha tanbih (هـ) di awal untuk qorib dan adanya dhomir mukhotob di akhir untuk ba'id (كُمَا، كُمْ) atau (كُم). Selain isim isyaroh ada yang dikaitkan dengan letak, jenis dan jumlahnya, ada juga isim isyaroh yang dikaitkan dengan letaknya saja. Seperti : هُنَا ، هُنَاكَ ، هُنَاكَ

c. Isim Maushul (اسْمُ الْمَوْصُولِ)



Isim maushul ini digolongkan ke dalam isim ma'rifat karena fungsinya untuk mengkhususkan suatu isim tertentu dengan kalimat yang ada sesudahnya.

Selain isim maushul yang digunakan untuk menghubungkan isim berdasarkan jenis dan jumlahnya, ada pula isim maushul yang sifatnya umum (tidak dilihat mudzakkar atau muannats-nya) yang digunakan untuk yang berakal atau tidak. Yaitu مَا (apa-apa, apa saja) digunakan untuk isim yang tidak berakal (اسْمُ الْمَوْصُولِ لِغَيْرِ الْعَاقِلِ) dan مَنْ (siapa saja/barang siapa) digunakan untuk isim yang berakal (اسْمُ الْمَوْصُولِ لِلْعَاقِلِ).

d. Isim Alam (اسْمُ الْعَلَمِ)

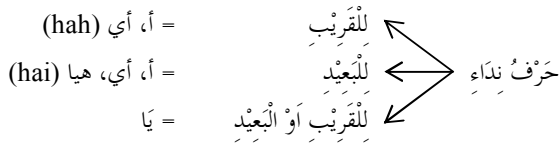
Isim alam adalah isim yang digunakan untuk nama tertentu tanpa membutuhkan penjelasan. Isim ini ma'rifat karena setiap nama menunjukkan isim tertentu. Pada bagian ini akan

dikhususkan pada kata yang digunakan untuk nama manusia. yang dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

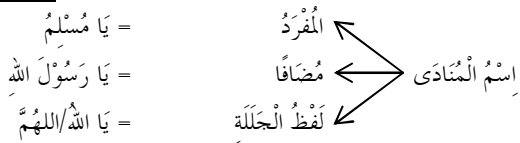
- a. Isim khos (nama asli), contoh : عَائِشَةُ، عُمَرُ
- b. Kunyah (كُنْيَةٌ) : julukan, adalah nama yang diawali dengan kata : أَبُ ، أُمُّ ، ابْنُ dan بِنْتُ, contoh : أَبُو حَفْصٍ ، ابْنُ الْخَطَّابِ ، ابْنُ الْمُؤْمِنِينَ ، dll.
- c. Laqob (لَقَبٌ) : gelar, diberikan khusus kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan dalam suatu perkara.
Contoh : الرَّشِيدُ، الْفَارُوقُ، الصَّادِقُ dan lain-lain.

e. Isim Munada (اسْمُ الْمُنَادَى)

Adalah isim yang berada setelah huruf nida. Isim ini menjadi ma'rifat karena setiap objek yang diseru. pasti telah tertentu dan diketahui oleh si penyeru. Huruf nida terdiri dari huruf nida untuk dekat, untuk jauh dan untuk dekat dan jauh.



Pembagian isim munada



Isim munada dibagi lima, yaitu : mufrod alam, nakiroh maqsudah, mudhofan, sibhul mudhof, nakiroh ghoiru maqsudah dan khusus lafdzul jalalah. Pada bagian ini hanya dibahas tiga jenis isim munada yang banyak dijumpai dalam Al-Qur'an atau bacaan sehari-hari, yaitu isim munada mufrod (satu kata), munada mudhofan dan isim munada khusus lafdzul jalalah.

- Isim munada mufrod
Yaitu isim munada yang terdiri dari satu kata bentuknya nakiroh, akan tetapi tidak boleh pakai tanwin setelah diawali huruf nida. Tanda akhirnya tetap rofa (salah satu tandanya dhommah). Contoh : يَا مُسْلِمُ
- Isim munada mudhofan
Isim munada yang berbentuk idhofah (disandarkan). Tanda akhir untuk kata yang disandarkan adalah nashob (salah satunya fathah). Contoh : يَا رَسُولَ اللَّهِ. Kadang-kadang huruf nida dapat dibuang jika berbentuk do'a, seperti : رَبَّنَا يَا رَبَّنَا menjadi رَبَّنَا
- Isim munada khusus lafdzul jalalah (اللَّهُ)
Sebenarnya termasuk isim munada mufrod, akan tetapi isim munada ini ada pengkhususan yaitu : bentuknya مَا رِيفَاتُ اللَّهُ يَا اللَّهُ dan huruf nida bisa diganti dengan huruf mim yang bertasydid ditarik di akhirnya yaitu : اللَّهُمَّ

Catatan :

Apabila isim munada mufrod dalam bentuk ma'rifat baik dengan ال ataupun isim maushul, maka setelah يا tidak dapat langsung tersambung dengan isim tersebut, tetapi harus diselingi dengan lafadz أَيُّهَا (untuk isim mudzakkar) dan أَيُّهَا (untuk isim muannats). Contoh : يَا أَيُّهَا الدِّينَ، يَا أَيُّهَا النَّفْسُ،

e. Isim Idhofat (kata yang disandarkan) (اسْمُ الْإِضَافَةِ)

Penyandaran (idhofat) ini hanya terjadi antara dua isim (tidak fiil dan tidak juga huruf) Isim yang pertama yang disandarkan disebut mudhof (مُضَافٌ) sedangkan isim yang disandari disebut mudhof ilaihi (مُضَافٌ إِلَيْهِ), yang merupakan isim ma'rifat adalah isim yang menjadi mudhof, sedangkan yang menjadi mudhof ilaihi dapat ma'rifat dapat pula nakiroh tergantung bentuknya. Yang perlu dipahami bahwa mudhof ilaihi itu tidak boleh kata sifat, dan

bentuknya tetap majrur (salah satu tandanya kasroh).

Sedang ketentuan untuk mudhof adalah :

- Tidak boleh ada ال
- Tidak boleh tanwin
- Apabila isim mutsanna dan jamak mudzakkar salim, nun yang berada di akhirnya dibuang.

Contoh: رَسُوْلُ اللهِ = اللهُ + رَسُوْلٌ

وَالِدِيهِ = هِ + وَالِدَيْنِ

بَنِي إِسْرَائِيلَ = إِسْرَائِيلَ + بَنَيْنَ

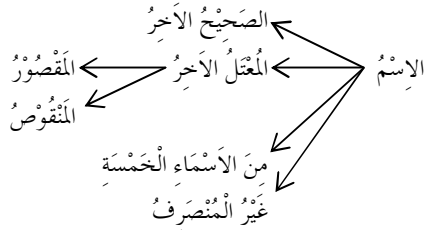
Latihan 4.

Lanjutkan seperti latihan ke-3, disebutkan secara lengkap nama isim isyarah, isim maushul, isim munada, isim idhofat.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهَدَى (البقرة : ١٦)

Mereka itu =	أُولَئِكَ =	اسْمُ الْإِشَارَةِ لِلْإِسْمِ الْبَعِيدِ الْمَذْكَرِ الْجَمْعِ
Orang-orang yang =	الَّذِينَ =	اسْمُ الْمَوْصُولِ لِلْإِسْمِ الْمَذْكَرِ الْجَمْعِ
Mereka telah =	اشْتَرَوْا =	فِعْلٌ
membeli		
Kesesatan =	الضَّلَالََةَ =	اسْمُ الْمُؤَنَّثِ الْمَفْرَدَةِ الْمَعْرِفَةِ
Dengan =	بِ =	حَرْفُ جَرٍّ
Petunjuk =	الْهَدَى =	اسْمُ الْمَذْكَرِ الْمَفْرَدِ الْمَعْرِفَةِ

D. Berdasarkan Huruf Akhir dan Sakal (tanda) Akhirnya



Berdasarkan huruf akhir dan sakal akhirnya isim dibagi 4 jenis, yaitu isim shohih akhir, isim mu'tal akhir, asmaul khomsah dan isim ghoiru munshorif.

- a) Isim shohih akhir ini sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, terdiri dari isim mufrod, mutsanna, jamak taksir, jamak mudzakar salim dan jamak muannats salim.
- b) Isim mu'tal akhir artinya isim yang huruf akhirnya berupa huruf illat yaitu alif mati atau ya' mati (يَ atau اِ). Jika akhirnya alif mati disebut isim maqshur (الِاسْمُ الْمَقْشُورُ) seperti : مُوسَى ، هُدَى ؛ dan jika akhirnya ya' mati disebut isim manqus (الِاسْمُ الْمَنْقُوصُ) seperti : الهَادِي ، القَاضِي .
- c) Asmaul khomsah (isim yang lima) adalah isim yang jumlahnya lima buah, yaitu : اَبٌ ، اَخٌ ، حَمٌّ ، فٌ ، ذٌ .
 Kelimanya memiliki kesamaan bentuk yaitu diakhiri dengan wawu jika rofa' seperti : اَبُوكَ ، اَخُوكَ ، حَمُوكَ ، فُوكَ ، ذُو مَالٍ .
 Diakhiri alif jika nashob, seperti : اَبَاكَ ، اَخَاكَ ، حَمَاكَ ، فَاكَ ، ذَا مَالٍ .
 Diakhiri ya' jika majrur, seperti : اَيْبِكَ ، اَخِيكَ ، حَمِيكَ ، فَيْبِكَ ، ذَيْبِمَالٍ .
- d) Isim ghoiru munshorif (isim yang tidak menerima tanwin).
 Ada beberapa isim yang tidak ber ال dan bukan sebagai mudhof, akan tetapi tidak dapat menerima tanwin. Isim semacam ini disebut isim ghoiru munshorif. Yang termasuk isim ghoiru munshorif adalah :
 1. Sebagian besar nama orang yang bukan bentukan dari kata lain, seperti : عُمَرُ ، عَثْمَانُ ، عَطِيْمَةٌ dll.
 2. Shighot muntahal jumuk (صِغَةُ مَنْتَهَى الْجُمُوعِ), bentuk jamak yang sama dengan مَفَاعِلٌ dan مَفَاعِلٌ, seperti : مَسَاجِدٌ .
 3. Mengandung alif ta'nits mamdudah (الف التَّائِيثُ الْمَدْدُوْدَةُ) seperti : صَحْرَاءُ ، سَوْدَائِي ، حَمْرَاءُ .

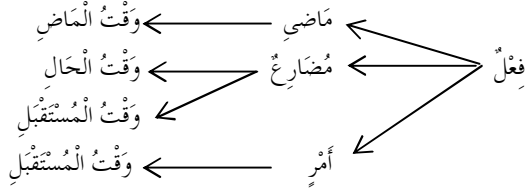
Latihan 5.

Lanjutkan latihan ke-4 dengan menambahkan nama shahih akhir, isim maqshur, isim manqush, asmaul khamsah dalam isim ghoiru munsharif.

	ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ	
Ini =	اسْمُ الْإِشَارَةِ لِلْإِسْمِ الْبَعِيدِ الْمَذَكَّرِ الْمَفْرَدِ	ذَلِكَ
Orang-orang yang	اسْمُ الْمَذَكَّرِ الْمَفْرَدِ الْمَعْرِفَةِ صَحِيحُ الْآخِرِ	الْكِتَابُ
Tidak ada =	حَرْفُ التَّنْفِي	لَا
Keraguan =	اسْمُ الْمَذَكَّرِ الْمَفْرَدِ التَّكْرَرِ صَحِيحُ الْآخِرِ	رَيْبَ
Di dalam =	حَرْفُ جَرٍّ	فِي
Nya =	اسْمُ الضَّمِيرِ الْبَارِزِ الْمُتَّصِلِ لِلْغَائِبِ	ه
Petunjuk =	اسْمُ الْمَذَكَّرِ الْمَفْرَدِ التَّكْرَرِ وَهُوَ اسْمُ الْمَقْصُورِ	هُدًى
Bagi =	حَرْفُ جَرٍّ	لِ
Orang-orang yang	اسْمُ الْجَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ الْمَعْرِفَةِ	الْمُتَّقِينَ
bertaqwa		

B 3 PEMBAGIAN FI'IL

A. Berdasarkan Waktu Pelaksanaannya.



a. Fi'il Madli (فِعْلٌ مَاضِي) Kata Kerja Lampau.

	كَانَ	كَتَبَ	هُوَ
الف اثنين	كَانَا	كَتَبَا	هُمَا
واو الجماعة	كَانُوا	كَتَبُوا	هُمْ
تاء تأنث الساكنة	كَانَتْ	كَتَبَتْ	هِيَ
تاء تأنث الساكنة	كَانَتَا	كَتَبَتَا	هُمَا
نون النسوة	كُنَّ	كَتَبْنَ	هُنَّ
تاء الفاعل	كُنْتُ	كَتَبْتُ	أَنْتَ
تاء الفاعل	كُنْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
تاء الفاعل	كُنْتُمْ	كَتَبْتُمْ	أَنْتُمْ
تاء الفاعل	كُنْتُ	كَتَبْتُ	أَنْتِ
تاء الفاعل	كُنْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
تاء الفاعل	كُنْتُنَّ	كَتَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ
تاء الفاعل	كُنْتُ	كَتَبْتُ	أَنَا
تاء الفاعل	كُنَّا	كَتَبْنَا	نَحْنُ

Kata kerja yang digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang telah selesai atau memastikan suatu janji yang akan terjadi (khusus janji Allah). Untuk membedakan fi'il ini dengan fi'il lainnya dapat dilihat dari tanda atau huruf akhirnya yaitu :

- Diakhiri dengan fathah seperti : كَتَبَ
- Diakhiri dengan alif mati : كَتَبَا
- Diakhiri dengan wawu mati : كَتَبُوا
- Diakhiri dengan ta ta'nits sakinah : كَتَبْتِ
- Diakhiri dengan ta' fa'il (تَ ، تِ ، تُ ، ثَمَّ ، ثُنَّ ، ثَمَّ) : كَتَبْتُمْ ، كَتَبْتِ
- Diakhiri dengan na' fa'il (نَا) : كَتَبْنَا

Lebih jelasnya fi'il madli ini terdiri dari 14 jenis sesuai dengan subyeknya (fa'ilnya).

Yang menjadi patokan dari ke-14 fi'il ini adalah fi'il madhi dengan dhomir هُوَ (كَتَبَ) huruf pertama dinamakan fa' fi'il, huruf kedua disebut 'ain fi'il dan huruf ketiga disebut lam fi'il, hal ini diambil dari lafadz (فَعَلَ).

Huruf tambahan di akhir menunjukkan jenis subyeknya berturut-turut : alif itsnain (alif menunjukkan dua), wawu jama'ah (huruf wawu menunjukkan jamak), ta' ta'nits sakinah (huruf ta' yang menunjuk wanita dan huruf tersebut mati/disukun), nun niswah (huruf nun menunjukkan wanita banyak), ta' fa'il (huruf ta' yang menunjukkan subyeknya), na' fa'il (huruf na' yang menunjukkan subyeknya).

b. Fi'il Mudlore (فَعْلٌ مُضَارِعٌ) Kata Kerja Sekarang/Akan Datang.

Fi'il mudlore adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan pekerjaan yang sedang berlangsung atau akan datang. Untuk membedakan bahwa kata tersebut menunjukkan sedang atau akan, biasanya untuk fi'il mudlore akan datang diawali oleh sin tanfis (سَ) atau saufa taswif (سَوْفَ) yang berarti akan, atau di akhir kalimatnya dibubuhi dengan keterangan waktu yang berarti

akan datang seperti **غَدًا** (besok), **بَعْدَ قَلِيلٍ** (sebentar lagi) dan sebagainya.

Kata kerja ini sangat spesifik dan sangat mudah dibedakan dengan kata kerja lainnya karena pasti diawali oleh salah satu huruf mudloro'ah yaitu (ا ، ن ، ي ، ت) bisa disingkat **أَنْتَ** dan diakhiri dengan :

- Dhomah/fathah/sukun (mati) : **تُعْبِدُ**
- لَنْ يُكْذِبَا ، يُكْذِبَانِ : **لَا** atau **لَانَ**
- لَنْ يُؤْمِنُوا ، يُؤْمِنُونَ : **لَوْ** atau **لُونَّ**

Seperti fi'il madli, fi'il mudlore juga dibagi 14 sesuai fa'ilnya :

	يَكْتُبُ	هُوَ
الف اثنين	يَكْتُبَانِ	هُمَا
واو الجمع	يَكْتُبُونَ	هُمْ
	تَكْتُبُ	هِيَ
الف اثنين	تَكْتُبَانِ	هُمَا
نون النسوة	يَكْتُبْنَ	هُنَّ
	تَكْتُبُ	أَنْتَ
الف اثنين	تَكْتُبَانِ	أَنْتُمَا
واو الجمع	تَكْتُبُونَ	أَنْتُمْ
ياءُ المخاطبة	تَكْتُبِينَ	أَنْتِ
الف اثنين	تَكْتُبَانِ	أَنْتُمَا
نون النسوة	تَكْتُبْنَ	أَنْتُنَّ
	أَكْتُبُ	أَنَا
	نَكْتُبُ	نَحْنُ

Huruf asli dan fi'il disini adalah kaf, ta', dan ba'.

c. Fi'il Amar (فِعْلٌ أَمْرٌ) Kata Perintah.

Digunakan untuk memerintah orang ke-II (yang diajak bicara) untuk pekerjaan yang belum dikerjakan. Karena pelakunya yang akan mengerjakan perintah hanya orang kedua, maka fi'il ini hanya terdiri dari 6 jenis.

أَنْتَ أَكْتُبُ أَنْتِ أَكْتُبِينَ
 أَنْتُمَا أَكْتُبَانِ أَنْتُمَا أَكْتُبَانِ
 أَنْتُمْ أَكْتُبُونَ أَنْتُنَّ أَكْتُبْنَ

Fi'il amar ini hasil transformasi dari fi'il mudhore, maka tidak memiliki ciri khusus, tetapi cara membuat fi'il amar dari fi'il mudlore akan dibahas pada bab khusus.

Latihan 6.

Seperti latihan sebelumnya, namun jika menemukan fi'il disebutkan Jenis fi'il apa.

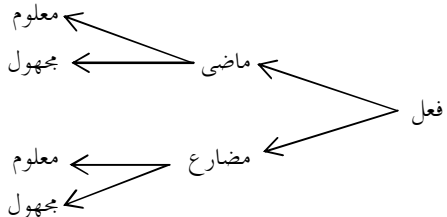
Contoh :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا (البقرة : ٧)

Orang yang	=	اسْمُ الْمَوْصُولِ لِلْعَاقِلِ	=	مَنْ
Berkata	=	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	=	يَقُولُ
Kami telah beriman	=	فِعْلٌ مَاضٍ	=	آمَنَّا

B. Pembagian Fi'il Berdasarkan Ada Tidaknya Subyek.

Kata kerja aktif telah dibahas di depan, tinggal mengulas kata kerja pasif. Fi'il amar tidak mungkin pasif karena setiap perintah pasti ada yang diperintahkan.



Kata kerja aktif telah dibahas di depan, tinggal mengulas kata kerja pasif. Fi'il amar tidak mungkin pasif karena setiap perintah pasti ada yang diperintahkan.

Kata kerja pasif merupakan hasil dari perubahan tanda (syakal) kata kerja aktif sedangkan susunan hurufnya tetap. Berikut ini dapat dilihat cara membuat fi'il majhul (pasif) dari fi'il ma'lum (aktif).

1) Fi'il madhi majhul

- Huruf pertama dhommah
- Huruf sebelum akhir kasroh
- Huruf akhir tetap.

Contoh :

فعل مجهول	فعل معلوم
كُتِبَ	كَتَبَ
نُزِلَ	نَزَلَ
اُسْتُغْفِرَ	اسْتَغْفَرَ

2) Fi'il mudlore majhul

- Huruf mudlore dhomah
- Huruf asli sebelum akhir fathah
- Huruf akhir tetap (sama dengan ma'lum).

Contoh :

فعل مضارع مجهول	فعل مضارع معلوم
يُكْتُبُ	يَكْتُبُ
يَأْمُرُونَ	يَأْمُرُونَ

C. Pembagian Fi'il Mudlore

Berdasarkan pada huruf dan tanda akhirnya fi'il mudlore dibagi menjadi 4 bagian, yaitu : fi'il shohih akhir, fi'il mu'tal akhir, fa'alul khomsah dan mudlore mabni dengan sukun.

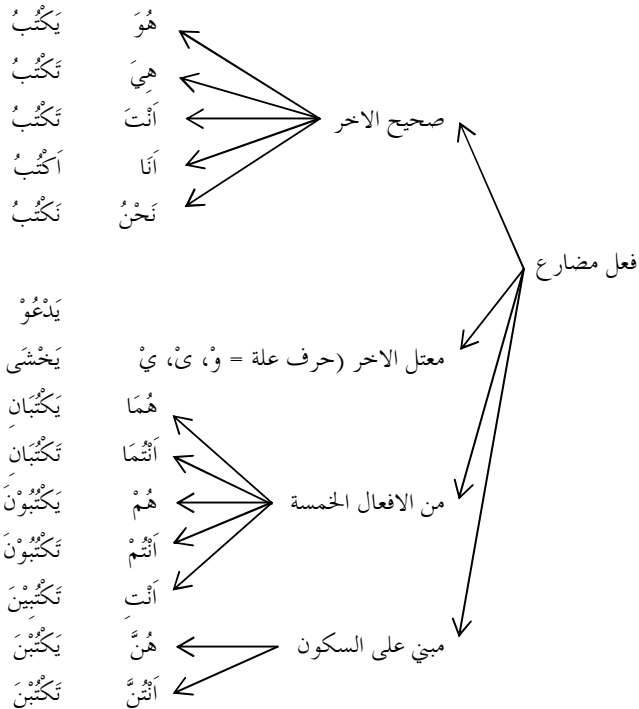
Fi'il mudlore digolongkan ke dalam fi'il shohih akhir apabila fa'ilnya (subyeknya) dan huruf akhirnya bukan wawu mati, alif mati atau ya mati. Tanda pada huruf akhir fi'il shohih akhir ini adalah : dhommah, fathah atau sukun.

Fi'il mudlore yang digolongkan ke dalam fi'il mu'tal akhir apa-

bila subyek dan huruf akhirnya wawu mati, alif mati atau ya' mati. Ketiga huruf ini disebut huruf illat (penyakit).

Fi'il mudlore digolongkan ke dalam af'alul khomsah apabila fi'il-fi'il tersebut bertemu dengan alif itsnain, wawu jamak dan ya' mukhotobah serta dicirikan dengan adanya huruf nun di akhirnya. Dinamakan af'alul khomsah karena fi'ilnya berjumlah lima buah, meskipun sebenarnya ada 7 buah, tetapi ada 3 buah fi'il yang bentuknya sama sehingga digolongkan satu jenis, yaitu untuk dhomir muannats, mudzakkar dan muannats.

Digolongkan fi'il mudlore mabni dengan sukun karena huruf akhir dari fi'il tersebut tandanya tidak akan berubah meskipun termasuk huruf nashob atau huruf jazm karena niswah yang menempel pada fi'il tersebut tidak pernah terlepas.



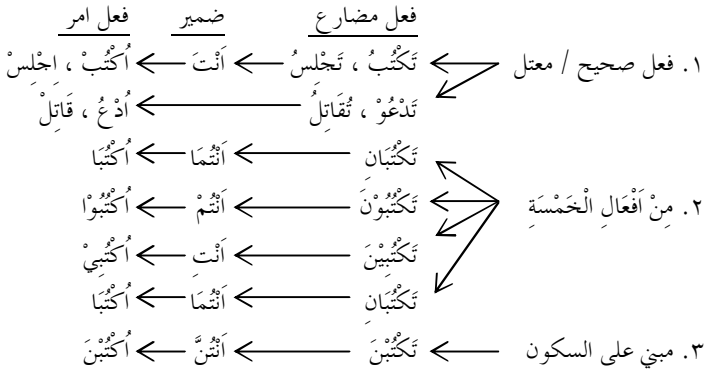
Dengan mengetahui pembagian fi'il mudlore seperti di atas kita

dapat mengetahui pula berbagai perubahan tanda yang berkaitan dengan fi'il-fi'il tersebut yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

D. Cara membuat fi'il amar dari fi'il mudlore :

Seperti telah dikemukakan di depan bahwa fi'il amar tidak mempunyai ciri yang khas, dikarenakan fi'il tersebut merupakan hasil transformasi (perubahan) dari fi'il mudlore.

Adapun cara membuat fi'il amar dan fi'il mudlore dapat disimak seperti berikut :



1. Awalan

- Buang huruf mudlore
- Bila huruf sesudahnya mati datangkan di depannya hamzah washol (i)
- Bila huruf sesudahnya hidup tidak ditambah apa-apa
- Jika huruf 'ain fi'il dhommah, hamzah washol diberi tanda dhommah
- Jika huruf 'ain fi'il fathah/kasroh hamzah washol diberi tanda kasroh.

2. Akhiran

- Jika berasal dari fi'il shohih, ganti dhommah dengan sukun
- Jika berasal dari fi'il mu'tal, buang huruf illat
- Jika berasal dan af'alul khomsah, buang huruf nun, jika sebelum nun ada wawu mati, tambah alif fariqoh
- Jika dari fi'il mabni, tetap (tidak ditambah tidak dikurangi)

Contoh :

تَهْدِي	١	إِهْدِي	٢	إِهْدِ	
تَدْخُلُونَ	١	أَدْخُلُونَ	٢	أَدْخُلُوا	

Latihan 7.

بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ

Dengan =	حَرْفُ جَرٍّ =	بِ
Apa-apa yang =	اسْمُ الْمَوْصُولِ لِعَبْرِ الْعَاقِلِ =	مَا
Diturunkan =	فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْهُولًا =	أُنزِلَ
Kepada =	حَرْفُ جَرٍّ =	إِلَى
Mu =	اسْمُ الضَّمِيرِ الْبَارِزِ الْمُتَّصِلِ لِلْمُخَاطَبِ =	كَ

B A B 4

الْجُمْلَةُ الْمَفِيدَةُ

KALIMAT SEMPURNA

Kalimat sempurna adalah susunan kata yang mengandung pengertian tertentu yang dapat dipahami oleh lawan bicara. Susunan kata yang paling sederhana dan memenuhi persyaratan dalam definisi ini 3, yaitu : اسم + اسم ؛ فعل + اسم dan فعل + اسم , sedangkan huruf fungsinya hanya sebagai penyempurna makna kalimat tersebut. Susunan kalimat yang diawali isim (اسم) dengan kata lain isim sebagai pokok pembicaraan disebut jumlah ismiyyah (الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ), sedangkan yang diawali oleh fi'il disebut dengan jumlah fi'liyyah (الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ).

A. Jumlah Ismiyyah (الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ)

a. Susunan اسم + اسم

- a) Apabila tidak didahului dengan huruf jar, inna dan saudaranya (إن و أخواتها) dan kaana dan saudaranya (كان و أخواتها) maka isim pertama (pokok pembicaraan) disebut mu'tada' (مُبْتَدَأٌ) dan isim berikutnya yang menerangkan mu'tada' disebut khabar mu'tada' (خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ).

Contoh : عَلِيٌّ قَائِمٌ ، عَلِيٌّ = مبتدأ ؛ قائمٌ = خبر المبتدأ :

Perbedaan antara mu'tada' dan khabarnya adalah biasanya mu'tada' itu isim ma'rifa't sedangkan khabarnya dalam bentuk nakiroh.

- b) Apabila susunan tersebut diawali dengan huruf jar, maka huruf jar dengan isim sesudahnya menduduki jabatan khabar yang dikedepankan (خبر المقدم), sedangkan isim berikutnya yang dikebelakangkan (مبتدأ المؤخر) justru yang menjadi pokok pembicaraan.

Contoh : فِي الْبَيْتِ عَلِيٌّ ، فِي + الْبَيْتِ = خبر المقدم ؛ عَلِيٌّ = مبتداء المأخر

- c) Apabila diawali oleh inna dan saudaranya (إن و أحواتها) yaitu :
لَا ، لَعَلَّ ، لَيْتَ ، لَكِنَّ ، كَأَنَّ ، أَنْ ، إِنَّ ، yang semuanya adalah huruf, maka isim yang pertama disebut dengan isim inna dan saudaranya (اسم إن و أحواتها) dan isim yang menerangkan isim inna disebut khabar inna dan saudaranya (خبر إن و أحواتها).

Contoh : إِنَّ مُحَمَّدًا رَسُولٌ ، إن + محمدًا = إسم إن ؛ رسول = خبر إن

- d) Apabila diawali dengan kana dan saudaranya (كان و أحواتها) yaitu yang semuanya adalah fi'il, maka isim yang pertama disebut isim kana dan saudaranya (اسم كان و أحواتها) dan isim berikutnya disebut khabar kana & saudaranya (خبر كان و أحواتها).

Contoh : كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا ، كان + الله = اسم كان ؛ عليما = خبر كان

b. Susunan اسم + فعل

Susunan ini digolongkan jumlah isimiyah karena yang menjadi topik pembicaraan adalah isim, sedangkan khabarnya berupa kalimat lagi (karena setiap kata kerja (فعل) aktif memerlukan subyek). Sehingga jika di depannya tidak ada huruf jar, inna dan saudaranya, kaana dan saudaranya, maka isim ini disebut mubtada' (مُبْتَدَأٌ) sedangkan fi'il bertindak sebagai khabar dalam bentuk kalimat (خَبَرُ الْجُمْلَةِ), di mana kata ganti yang menjadi subyek yang terdapat dalam fi'il tersebut akan kembali ke mubtada'nya.

Contoh : اللَّهُ يَسْتَهْزِءُ بِهِمْ ، الله = مبتداء ؛ يستهزاء = خبر الجملة

B. Jumlah Fi'liyyah (الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ)

Susunannya hanya satu yaitu : اسم + فعل hanya saja fi'il terbagi dua yaitu fi'il ma'lum (kata kerja aktif) dan fi'il majhul (kata kerja pasif) seperti yang telah dipaparkan di muka.

Apabila fi'ilnya ma'lum, maka isim yang sesudahnya disebut fa'il (فَاعِلٌ) atau subyek, sedangkan jika fi'ilnya majhul maka isim yang datang sesudahnya disebut pengganti fa'il (نَائِبُ الْفَاعِلِ). Antara fa'il dan naibul fa'il untuk tiap fi'il bentuknya sama. Untuk itu yang akan dibedakan hanya fa'il.

- Fail (Subyek)

1. Fa'il Fi'il Madhi

Fa'il dan fi'il madhi adalah dhomir baariz (ضمير بارز) yaitu alif itsnain, wawu jamak, nun niswah, ta' fa'il dan na' fa'il, kecuali untuk dhomir هُوَ dan هِيَ (كَتَبَ dan كَتَبَتْ) fa'ilnya dapat berupa isim dhohir (mufrod, mutsana atau jamak) atau isim dhomir mustatir jawaz (اسم ضمير مستتر جوازا) yang dikira-kirakan ke هُوَ atau هِيَ.

Contoh :

إِنَّ الدِّينَ كَفَرُوا

إن = حرف توكيد

الدين = اسم الموصول لاسم الجمع المذكر و هو اسم إن

كفروا = فعل ماض معلوم و فاعله ضمير بارز و او الجماعة

صلى الله عليه وسلم ؛ سلم = فعل ماض معلوم و فاعله ضمير مستتر جوازا تقديره هو

2. Fa'il Fi'il Mudlore

Fa'il fi'il mudlore adalah dhomir mustatir wujuban (kata ganti yang harus tersembunyi) yang dikira-kirakan kepada dhomir bariz munfashil untuk tempat rofa' (هو، هما، هم، انت،..), kecuali untuk dhomir هو dan هي (يكتب dan تكتب) fa'ilnya dapat berupa isim dhohir atau isim dhomir mustatir jawaz (yang dikira-kirakan ke dhomir هو atau هي).

Contoh :

الدِّينَ يُؤْمِنُونَ ؛ يؤمنون = فعل مضارع معلوم و فاعله ضمير مستتر و جوبا تقديره هم

2. Fa'il Fi'il Amar

Fa'il dari fi'il amar adalah dhomir bariz seperti fi'il madhi yaitu : alif itsnain, wawu jamak, ya' mukhotobah dan nun niswah, kecuali untuk dhomir : انت (أَنْتَ) fa'ilnya adalah dhomir mustatir wujuban yang dikira-kirakan kepada انت .

Contoh :

– قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ؛

قل = فعل امر و فاعله ضمير مستتر وجوبا تقديره انت

– يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً ؛

ادخلوا = فعل امر و فاعله ضمير بارز واو الجماعة

Latihan 8.

Lanjutkan latihan sebelumnya, kemudian ditambahkan kedudukan setiap kata-kata tersebut pada kalimat yang dibaca.

Contoh :

١. إِنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ

إن = حرف التوكيد = Sesungguhnya =

ل = حرف جر = Bagi =

هم = اسم الضمير البارز المتصل للغائبين = Mereka =

لهم = خير إن مقدم = Bagi mereka =

جَنَّاتٍ = اسم إن مؤخر = Syurga-surga =

٢. ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ

ذهب = فعل ماضٍ معلوم = Menghilangkan =

اللَّهُ = فاعل = Allah =

ب = حرف جر = Terhadap =

نور = اسم المذكر المفرد المعرفة = Cahaya =

هم = اسم الضمير البارز المتصل للغائبين = Mereka =

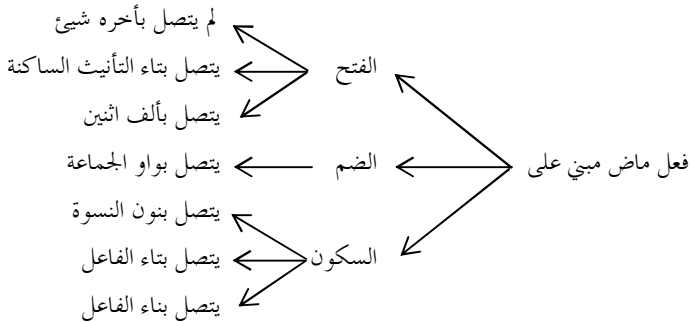
B A B 5 MABNI DAN MU'ROB

Kata-kata dalam bahasa Arab ada yang berubah sakal (tanda) akhirnya sesuai dengan jabatan kata tersebut dalam kalimat atau adanya pengaruh dari huruf tertentu, dan ada yang tetap, tidak terpengaruh oleh jabatan atau huruf-huruf tertentu. Kata-kata yang berubah ini disebut kata yang mu'rob (مُعْرَبٌ) sedangkan kata-kata yang tetap disebut kata yang mabni (مَبْنِيٌّ).

A. MABNI

Kata yang mabni adalah seluruh fi'il madhi, seluruh fi'il amar, seluruh huruf, sebagian isim dan sebagian kecil fi'il mudlore.

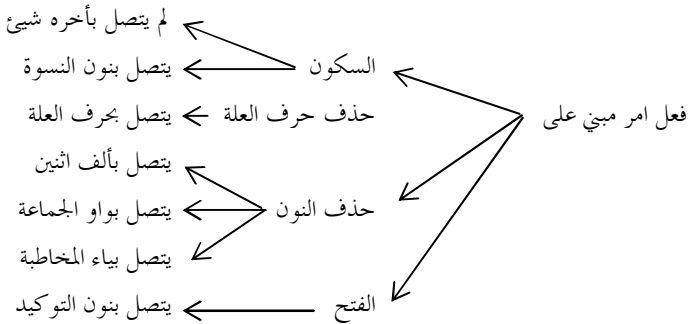
a. Mabninya fi'il madhi



Fi'il madhi tetap ditandai fathah (مبني على الفتح) jika tidak bersambung dengan apa-apa (كَتَبَ), atau jika bersambung dengan alif itsnain (كَتَبَا) dan ta' ta'nits sakinah (كَتَبْتُ). Fi'il madhi tetap ditandai dhammah (مبني على الضم) jika bersambung dengan wawu jamak (كَتَبُوا) dan tetap ditandai sukun (مبني على السكون) jika bertemu dengan nun niswah (كَتَبْنَ), ta' fa'il (كَتَبْتَ) dan na' fa'il (كَتَبْنَا).

b. Mabninya fi'il amar

Fi'il amar tetap ditandai dengan sukun (مبني على السكون) jika tidak bersambung dengan apa-apa (أُكْتُبُ) atau jika bersambung dengan nun niswah (أُكْتُبِنَ), dan mabni dengan membuang huruf illat (مبني على حذف الحرف العلة) jika berasal dari fi'il mu'tal akhir (أُدْعُ) (ikuti cara pembuatan fi'il amar). Mabni dengan membuang nun (مبني على حذف النون) jika bersambung dengan alif itsnain (أُكْتُبَا), wawu jamak (أُكْتُبُوا) dan ya' mukhotobah (أُكْتُبِي), serta mabni dengan fathah (مبني على الفتح) apabila perintah ini bermaksud ditegaskan dengan menambah nun taukid di akhirnya (نُ dan نُ) seperti : أُكْتُبِنُ atau أُكْتُبِنُ .



c. Mabninya huruf

Seluruh huruf mabni dengan sakal huruf akhirnya. Seperti (و) adalah huruf athof yang tetap ditandai dengan fathah. Adapun beberapa huruf jar kadang-kadang seperti berubah tanda akhirnya seperti مِنْ menjadi مِّنْ atau عَنْ menjadi عَنِّ sebenarnya itu berlaku dalam bacaan saja, dikarenakan ada dua tanda sukun yang berhadapan sehingga harus ada salah satu yang dihidupkan.

Contoh : $\text{مِنْ} - \text{وَ مِنْ النَّاسِ}$ dibaca مِنْ hanya untuk menyambungkan dua tanda setelah ن dengan (ال). Jadi مِنْ sebenarnya tetap ditandai dengan sukun (مبني على السكون).

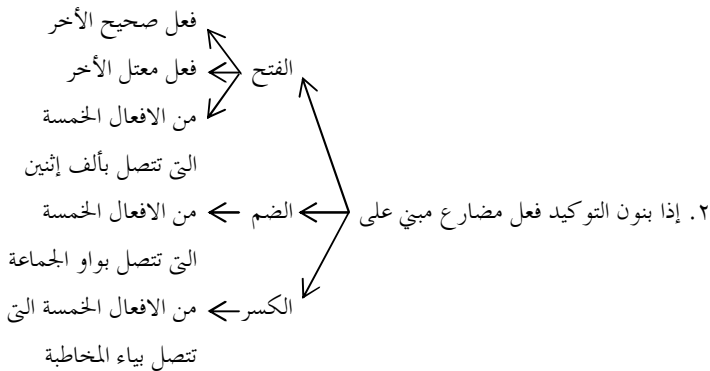
d. Mabninya sebagian kecil isim.

Dari sekian banyak isim ada sebagian jenis isim yang tandanya tetap (مبني), isim-isim ini biasanya bentuknya hampir menyerupai huruf dan dikarenakan hukum asal dari isim itu adalah berubah-ubah (معرب), maka isim-isim yang mabni ini harus disebutkan pada tempat apa sebenarnya dia (jika seandainya dia isim-isim yang berubah-ubah) (في محل).

1. Isim-isim yang mabni adalah :
2. Isim dhomir (kata ganti)
3. Isim isyaroh (kata tunjuk)
4. Isim mausluil (kata sambung)
5. Beberapa keterangan (ظرف) seperti : حَيْثُ ، حِينَ ، مُنْذُ ، أَمْسٍ serta قَبْلَ dan بَعْدَ apabila tidak diidhofatkan.

e. Mabninya fi'il mudlore

١. فعل مضارع مبني على السكون إذا اتصل بنون النسوة



Dalam bab pembagian fi'il mudlore telah dibedakan apabila fi'il mudlore bersambung dengan nun niswah (نون النسوة), tandanya tetap dengan sukun (يَكْتُبِينَ atau تَكْتُبِينَ) dan fi'il mudlore yang lainnya dapat juga mabni apabila bersambung dengan nun taukid (نون التوكيد). Bila yang bersambung dengan nun taukid, fi'il shohih akhir, mu'tal akhir dan af'alul khomsah yang bersambung dengan alif itsnain maka mabninya dengan fathah, seperti : يَكْتُبُونَ ، يَدْعُونَ ، يَكْتُبَانَّ . Dan bila af'alul khomsah yang bersambung dengan wawu jamak, maka mabni dengan dhommah, seperti تَرْكَبُونَ asalanya تَرْكَبِينَ dan apabila af'alul khomsah yang bersambung dengan ya' mukhathabah mabni dengan kasrah, seperti تَكْتُبِينَ asalanya تَكْتُبِينَ.

Latihan 9.

Lengkapi latihan-latihan sebelumnya dengan menyebutkan tanda-tanda mabninya, bagi kata-kata yang tergolong mabni.

Contoh :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فَرَشًا (البقرة :)

الذي = اسم الموصول لاسم المذكر المفرد مبني على السكون

Yang = في محل رفع مبتداء

جعل = فعل ماض مبني على الفتح لأنه لم يتصل بأخره شيء

Dia telah menjadikan = وفاعله ضمير مستتر جوازا تقديره هو

Bagi = ل = حرف جر مبني على الفتح

كم = اسم الضمير البارز المتصل للمخاطبين

Kalian = مبني على السكون في محل جر

B. MU'ROB

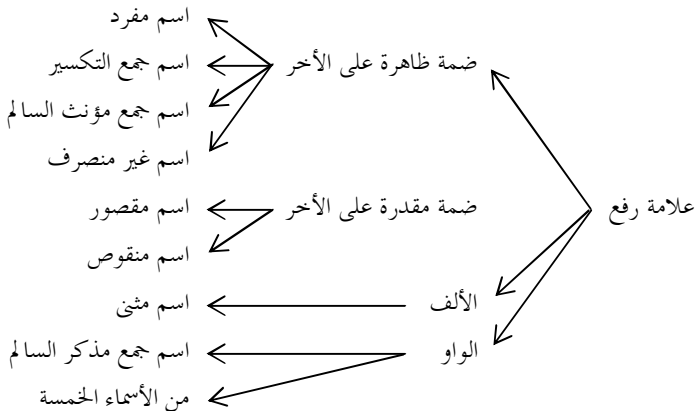
I'rob adalah perubahan sakal (tanda) dari huruf akhir suatu kata dikarenakan perbedaan kedudukannya dalam kalimat atau disebabkan masuknya alat-alat perubah tertentu. Kata-kata yang berubah (mu'rob) hanya isim dan fi'il mudlore. Jenis i'rob ada 4, yaitu :

- Rofak (رَفَعٌ) lafadz yang dirofakkan disebut lafadz marfu' (مَرْفُوعٌ)
- Nashob (نَصَبٌ) lafadz yang dinashobkan disebut lafadz manshub (مَنْصُوبٌ)
- Jar/khofadl (جَرٌّ/خَفْضٌ) lafadz yang dijarkan disebut lafadz majrur (مَجْرُورٌ) atau mahfudh (مَخْفُوضٌ)
- Jazm (جَزْمٌ) lafadz yang dijazmkan disebut lafadz majzum (مَجْزُومٌ)

a. I'rob Isim

Isim hanya menerima 3 jenis i'rob yaitu rofak, nashob dan jar. Oleh karena itu isim ada tiga jenis yaitu isim-isim marfu', isim-isim manshub dan isim-isim majrur/mahfudh.

1. Isim-isim marfu' (الأسماء المرفوعات)



Isim - isim akan dibaca rofak atau termasuk isim marfu' apabila menduduki jabatan :

1. Muftada (مبتداء)
2. Khabar muftada' (خبر مبتداء)
3. Isim kaana dan saudaranya (اسم كان و احواتها)
4. Khabar inna dan saudaranya (اسم إن و احواتها)
5. Fa'il (الفاعل)
6. Naibul Fa'il (نائب الفاعل)

Penjelasan tentang kedudukan dari isim-isim tersebut telah dibahas pada bab kalimat sempurna.

Tanda-tanda i'rob rofak ada 4 macam, yaitu :

1. Dhommah yang nampak dalam tulisan huruf akhirnya (ضممة ظاهرة على الآخر), apabila isim tersebut isim mufrod, jamak taksir, jamak muannats salim, isim ghoiru munshorif.
2. Dhomah yang dikira-kirakan pada sakal huruf akhirnya (ضممة مقدرة على الآخر), apabila isim tersebut berupa isim yang bersambung dengan huruf illat yaitu : isim maqshur dan isim manqush.
3. Alif (الألف), apabila isim ini berbentuk isim muannats.
4. Wawu (الواو), apabila termasuk isim jamak mudzakkar salim dan isim-isim yang lima.

Latihan I'rab rafa'

١. الكِتَابُ صَغِيرٌ :

الكتاب = مبتداء مرفوع و علامة رفعه ضمة ظاهرة على الآخر لأنه اسم المفرد

صغير = خبر المبتداء مرفوع و علامة رفعه ضمة ظاهرة على الآخر لأنه اسم المفرد

٢. كَانَ الْمُسْلِمُونَ نَاجِحِينَ

كان = فعل ماض مبني على الفتح لأنه لم يتصل بأخره شيء

المسلمون = اسم كان مرفوع و علامة رفعه الواو لأنه اسم الجمع الذكر السالم

٣. كَتَبَ اللهُ الصِّيَامَ

كتب = فعل ماض مبني على الفتح لأنه لم يتصل بأخره شيئ
الله = فاعل مرفوع و علامة رفعه ضمة ظاهرة على الآخر لأنه اسم المفرد

2. Isim-isim yang manshub (الأسماء المنصوبات)

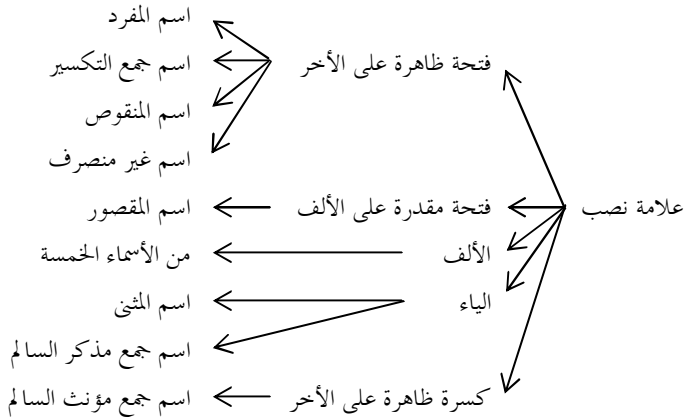
Isim akan dibaca nashob (menjadi manshub), apabila menduduki jabatan :

1. Ma'ful bih
2. Ma'ful muthlaq
3. Ma'ful liajlih
4. Ma'ful fihi
5. Ma'ful ma'ah
6. Isim inna dan saudaranya
7. Khabar kaana dan saudaranya
8. Tamyiz
9. Hal
10. Isim mutsanna dengan **إِلَّا**

Selain isim inna dan khabar kaana, penjelasan mengenai kedudukan di atas akan dibahas pada akhir bagian ini.

Tanda-tanda i'rob nashob :

1. Fathah yang nampak dalam tulisan huruf akhirnya (فتحة ظاهرة على الآخر), apabila isim mufrod, isim jamak taksir, isim manqush dan isim ghoiru munshorif.
2. Fathah yang dikira-kirakan dengan sakal dari alif yang mati (فتحة مقدرة على الألف), apabila isim maqshur.
3. Alif (الألف), apabila isim tersebut salah satu dari asmaul khomsah.
4. Ya' (ياء), apabila isim mutsanna dan isim jamak mudzakkar salim.
5. Kasroh (كسرة ظاهرة على الآخر), apabila isim jamak muannats salim.



Isim-isim yang manshub

1. Maf'ul Bihi

Maf'ul bihi sama dengan obyek penderita dalam bahasa Indonesia, yaitu suku kata yang dikenai pekerjaan.

Contoh :

خَلَقَ اللهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ = Allah telah menciptakan langit dan bumi.

2. Maf'ul Mutlaq

Maf'ul mutlaq adalah kata benda abstrak (masdar) yang diambil dari kata kerjanya yang telah disebutkan di depan, baik berupa sinonimnya atau lafadz yang sama.

Fungsi dari maf'ul mutlaq ini untuk menegaskan suatu pekerjaan, untuk menjelaskan bentuk pekerjaannya atau untuk menyatakan frekwensi pekerjaan.

Contoh :

إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا = Apabila bumi benar-benar digoncangkan

يُعَذِّبُ اللهُ الْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا = Allah akan mengadzab orang kafir dengan adzab yang pedih

ضَرَبَ الْوَلَدُ الْكَلْبَ ضَرْبَةً = Seorang anak telah memukul anjing dengan satu pukulan.

3. Maf'ul Liajlih

Maf'ul liajlih adalah kata yang menerangkan sebab dilakukannya pekerjaan, oleh karena itu mengandung arti sebab/ untuk. Bentuknya mufrod dan bentuk dasar (masdar).

Contoh :

صَامَ الْمُسْلِمُونَ رَمَضَانَ عِبَادَةً لِلَّهِ = Kaum muslimin berpuasa pada bulan Ramadhan untuk beribadah kepada Allah SWT.

4. Maf'ul Fih

Maf'ul fih adalah kata yang menerangkan waktu atau tempat dilakukannya sesuatu pekerjaan, juga bisa disebut keterangan tempat (ظرف المكان) atau keterangan waktu (ظرف الزمان).

Contoh :

رَجَعْتُ أَيْمَانِي إِلَى بَيْتِي نَهَارًا = Saudaramu kembali ke rumahnya pada siang hari.

Macam-macam zharaf makan (ظرف المكان)

أَمَامَ	= di depan	مَعَ	= bersama
وَرَاءَ	= di belakang	حَدَاءَ	= di persimpangan
خَلْفَ	= di belakang	بَيْنَ	= di antara
فَوْقَ	= di atas	حَوْلَ	= di sekitar
تَحْتَ	= di bawah	وَسَطَ	= di tengah-tengah
عِنْدَ	= di sisi	يَمِينًا	= di sebelah kanan
جَانِبَ	= di samping	شِمَالًا	= di sebelah kiri
هُنَا	= di sana	بَلْقَاءَ	= di samping/ke arah
هُنَاكَ	= di sana	ثُمَّ	= di sana

Macam-macam zharaf zaman (ظرف الزمان)

سَاعَةً	= sesaat	الآنَ	= sekarang
يَوْمًا	= sehari	غَدًا	= besok

عَامًا	= setahun	مَسَاءً	= pada waktu sore
لَيْلَةً	= malam hari	أَيَّدًا	= selamanya
سَحْرًا	= pada waktu sahur	أَمَدًا	= selamanya
غَدْوَةً	= pagi-pagi	بَارِحَةً	= tadi malam
بُكْرَةً	= pagi-pagi	شَهْرًا	= sebulan
صَبَاحًا	= waktu subuh	أُسْبُوعًا	= seminggu
عَشِيًّا	= waktu petang	حِينَ	= dekat waktunya
أَصِيلًا	= petang hari	زَمَانًا	= zaman
دَهْرًا	= masa		

5. Maf'ul Ma'ah

Maf'ul ma'ah adalah kata yang menjadi obyek penyerta dari fa'ilnya (subyeknya), kata ini didahului oleh wawu ma'iyah huruf wawu yang bermakna beserta.

Contoh :

سِرْتُ وَخَالِدًا = Aku berjalan beserta Khalid

6. Hal

Hal adalah kata yang digunakan untuk menerangkan keadaan subyek atau obyek. Kata ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana/dalam keadaan apa. Bentuk asal hal berupa isim nakirah dan mufrad sedangkan yang menjadi shahibul hal isim ma'rifat.

Contoh :

رَجَعَ مُحَمَّدٌ إِلَى بَيْتِهِ مَاثِيًا = Muhammad telah kembali ke rumahnya (dalam keadaan) berjalan kaki.

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا = dan datanglah Tuhanmu dan malaikat (dalam keadaan) berbaris-baris.

7. Tamyiz

Tamyiz adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan yang tidak jelas, untuk itu banyak jatuh setelah :

- a) Bilangan sebelas sampai sembilan puluh sembilan (11-99)

Contoh :

رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا = Aku melihat sebelas buah bintang

- b) Timbangan, takaran atau ukuran.

Contoh :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا = Barangsiapa yang beramal seberat zarah kebaikan

بَعْتُ صَاعًا سَعِيرًا = Aku menjual satu sha' kacang sa'ir

- c) Setelah isim tafdhil (اسم التفضيل) yaitu isim yang menyatakan lebih (super latif), seperti bentuk أَفْضَلُ.

Contoh :

لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا = Agar dia menguji kalian siapa di antara kalian yang paling baik amalnya.

8. Mustatsna dengan إِلاَّ

Yaitu isim yang dikecualikan dengan huruf (kecuali), isim ini wajib dibaca nashob dengan syarat :

- Kalimat sebelum huruf إِلاَّ adalah kalimat sempurna (Jumlah fi'liyyah atau ismiyyah), serta bukan kalimat negatif, kalimat tanya, atau kalimat larangan.

Contoh :

نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلاَّ خَالِدًا = seluruh pelajar telah lulus kecuali Khalid.

- Apabila kalimat sebelumnya sempurna, tetapi bentuk negatif, tanya atau larangan, maka isim yang berada setelah إِلاَّ boleh dibaca nashab, (إِلاَّ beramal) dan boleh juga dibaca seperti isim yang ada sebelum إِلاَّ .

Contoh :

مَا حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا خَالِدًا/خَالِدٌ = para pelajar tidak hadir kecuali Khalid

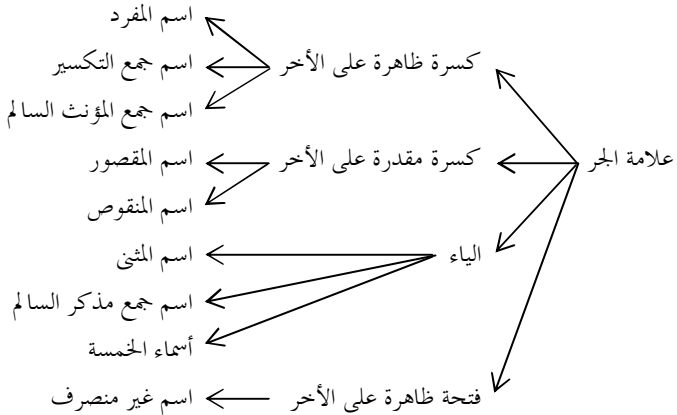
- Apabila kalimat sebelumnya belum sempurna, maka kata yang ada setelah إِلَّا menduduki jabatan kata yang belum ada (إِلَّا tidak beramal).

Contoh : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا sebagai khabar اللَّهُ

3. Isim-isim yang majrur (الأسماء المجرورات)

Isim dibaca jar atau menjadi majrur apabila :

1. Berada setelah huruf jar.
2. Berada setelah huruf sumpah (qosam) (بِ، وَ، تَ), seperti :
وَالْعَصْرِ
3. Menjadi mudhof ilaih.



Tanda-tanda i'rob jar adalah :

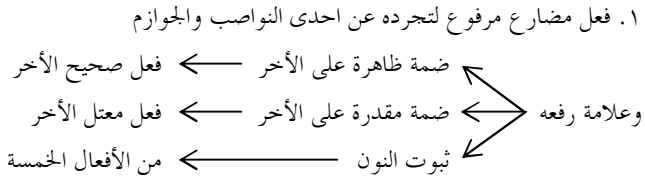
1. Kasroh yang nampak dalam tulisan huruf akhirnya (كسرة ظاهرة على الآخر), apabila isim mufrod, isim jamak taksir, jamak muannats salim.

2. Kasroh yang dikira-kirakan kepada sakal huruf akhirnya (كسرة مقدرة على الآخر), apabila isim maqshur dan isim manqush.
3. Ya' (الياء), apabila isim mutsanna, jamak mudzakkar salim dan asmaul khomsah.
4. Fathah yang nampak dalam tulisan huruf akhirnya (فتحة ظاهرة على الآخر), apabila isim ghoir munshorif.

b. I'rab Fi'il Mudlore

Fi'il mudlore hanya menerima tiga jenis i'rob, yaitu rofa', nashob dan jazm.

1. Fi'il mudlore dirafa'kan apabila tidak diawali oleh salah satu dari alat nashob dan jazm.

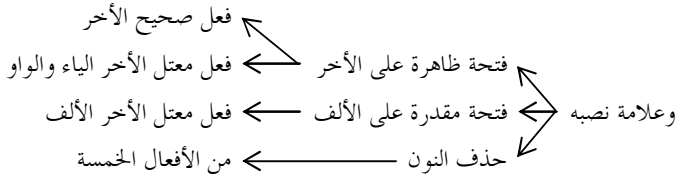


Adapun tanda rofa' fi'il mudlore ada tiga jenis, yaitu dhommah yang nampak pada sakal huruf akhirnya (ضممة ظاهرة على الآخر), apabila fi'il tersebut shohih akhir. Dhommah yang dikira-kirakan kepada sakal huruf akhirnya (ضممة مقدرة على الآخر), apabila fi'il mu'tal akhir dan tetapnya nun (ثبوت النون), apabila termasuk salah satu dari fi'il yang lima.

Contoh :

- أَيَّاكَ تَعْبُدُ
- الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
- تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

2. Fi'il mudlore dinashabkan oleh huruf nashab (أَنْ، لَنْ، كَيْ، إِذَنْ) .
 ۲. فعل مضارع منصوب بأن، لن، كي، إذن

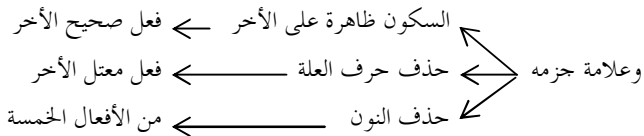


Fi'il mudlore dibaca nashob (manshub) apabila diawali oleh salah satu huruf nashob (أَنْ، لَنْ، كَيْ، إِذَنْ), dan tanda nashobnya ada tiga jenis, yaitu fathah yang nampak dalam sakal huruf akhir (فتحة ظاهرة على الأخر), apabila fi'il shohih akhir dan mu'tal akhir dengan ya' dan wawu, fathah yang dikira-kirakan pada sakal huruf alif (فتحة مقدرة على الألف) apabila fi'il mu'tal akhir dengan alif, dan dibuangnya nun (حذف النون) apabila termasuk salah satu dari fi'il yang lima.

Contoh :

- يَخْدِرُ الْمُتَأَفِّقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ
- لَنْ يُؤْمِنَ لَكَ

3. Fi'il mudlore dijazmkan oleh huruf jazm (لَمْ، لَمَّا، لَ، لِ) .
 ۳. فعل مضارع مجزوم بلم، لمَّا، لاَ، النهي، لام الامر



Fi'il mudlore dibaca jazm (majzum) apabila diawali oleh huruf jazm (لَمْ، لَمَّا، لَ، لِ) dan tanda jazmnya ada tiga yaitu sukun yang nampak dalam sakal huruf akhirnya (السكون ظاهرة على الأخر), apabila fi'il shohih akhir. Dibuang huruf illat (حذف حرف العلة)

apabila fi'il mu'tal akhir. Dan dibuangnya nun (حذف النون) apabila termasuk salah satu dari fi'il-fi'il yang lima.

Contoh :

- أَلَمْ تَعْلَمَ
- فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا
- لَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَيْهَا آخَرَ

4. Fi'il mudlore dinashobkan oleh an (أَنَّ) yang tersembunyi setelah lam ta'lil, lam juhud, hatta, fa sababiyah, wawu ma'iyah dan au yang bermakna sampai atau kecuali.

٤. فعل مضارع بأن مضمرة بعد : لام التعليل، لا الجحود، حتى، فاء السببية، واو المعية، أو بمعنى إلى أو إلا

Yang menashobkan sebenarnya adalah huruf nashob jadi bukan kata-kata tersebut di atas. Dari lima alat tersebut yang banyak ditemukan adalah lam ta'lil (lam yang bermakna untuk/agar) dan hatta (حتى) yang berarti sampai.

Contoh :

١. لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

ل = لام التعليل مبني على الكسر

يَبْلُوُ = فعل مضارع منصوب بأن مضمرة بعد لام التعليل و علامة نصبه

فتحة ظاهرة على الآخر لأنه فعل صحيح الآخر

٢. حَتَّى يَرْجِعَ

حتى = حرف إستدراك

يرجع = فعل مضارع منصوب بأن مضمرة بعد حتى و علامة نصبه فتحة ظاهرة

على الآخر لأنه فعل صحيح الآخر

5. Fi'il mudlore dijazmkan dengan alat-alat syarat seperti In, Maa, Man, Idzma, Mahma, Mata, Ayyaana, Anna, Haitsuma, Kaifama, Ayna, Ayyu.

٥. فعل مضارع مجزوم بأداة الشرط : إن، ما، من، إذما، مهما، متى،

أيان، أن، حيثما، كيفما، أين، أي

Alat-alat tersebut menjazmkan dua fi'il mudlore, fi'il pertama disebut **fi'il syarat**, sedangkan fi'il kedua disebut **fi'il jawab syarat**. Dan dari 12 alat tersebut, yang banyak dijumpai adalah . من dan إن

Contoh :

إِنَّ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ

إن = حرف شرط

تنصروا = فعل مضارع مجزوم و علامة حزمه حذف النون لأنه من الأفعال الخمسة

الله = مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة على الآخر لأنه اسم المفرد

ينصر = جواب الشرط مجزوم و علامة حزمه سكون ظاهر على الآخر لأنه

فعل صحيح الآخر

كم = اسم الضمير البارز المتصل للمخاطبين مبني على السكون

في محل نصب مفعول به

Latihan 10.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

إِيَّاكَ = اسم الضمير بارز منفصل للمخاطب مبني على الفتح

في محل نصب مفعول به مقدم

نعبد = فعل مضارع مرفوع لتجرده عن احدى النواصب والجوازم

و علامة رفعه ضمة ظاهرة على الآخر لأنه فعل صحيح الآخر

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

لن = حرف نصب مبني على السكون

ترضى = فعل مضارع منصوب بلن وعلامة نصبه فتحة مقدرة على الألف

لأنه فعل معتل الآخر الألف

تتبع = فعل مضارع منصوب بأن مضمرة بعد حتى وعلامة نصبه فتحة ظاهرة

على الآخر لأنه فعل صحيح الآخر

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

ل = لام الأمر مبني على السكون

تكن = فعل مضارع مجزوم بلام الأمر وعلامة جزمه سكون ظاهر على الآخر

لأنه فعل صحيح

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

يعمل = فعل شرط مجزوم وعلامة جزمه سكون ظاهر فعل الآخر

ير = فعل جواب الشرط مجزوم وعلامة جزمه حذف حرف علة لأنه

فعل معتل الآخر

B A B 6

ISIM-ISIM YANG I'RABNYA MENGIKUTI KATA SEBELUMNYA

Ada empat jenis jabatan yang i'rabnya mengikuti i'rab kata yang ada sebelumnya, yaitu:

- A. Naat/sifat (نعت/صفة)
- B. Athaf (عطف)
- C. Taukid (توكيد)
- D. Badal (بدل)

A. Naat/sifat

Naat adalah isim yang mengikuti kata yang diikutinya (man'ut) dalam hal i'rab (rafa', nashab, jar), jenis (muannats, mudzakkar), jumlah (mufrod, tasniyah, jamak) dan nakirah ma'rifatnya dan berfungsi sebagai sifat.

Jadi antara naat dan man'ut terselip makna "yang".

Contoh : إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

B. Athof

Athof adalah kata atau kalimat yang ada sesudah huruf athof dan mengikuti kata atau kalimat sebelumnya (ma'thuf alaihi) dalam hal i'robnya (rafa', nashob, jar). Adapun huruf-huruf athof itu adalah :

- a. إِنَّ اللَّهَ وَ مَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ : contoh واو
- b. هُوَ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى : contoh فاء
- c. لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ : contoh أو
- d. أَقْرَبُ أُمَّ بَعْدُ مَا تُرْعَدُونَ : contoh أم
- e. مَا سَفَرَ مُحَمَّدٌ بَلَّ أَحْمَدُ : contoh بل
- f. لَا تُكْرِمُ خَالِدًا لَكِنْ أَخَاهُ : contoh لكن

- g. ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ثُمَّ السُّوقِ : contoh ثم
- h. أَكْرَمَ الصَّالِحُ لَا الطَّالِحُ : contoh لا

C. Taukid

Taukid (penegas) adalah kata yang dipergunakan untuk mempertegas sebelumnya. Dalam taukid ini ada dua cara yaitu:

- a. Dengan mengulang kata (taukid lafdzi)

Contoh: أَخَاكَ إِثْمًا لِأَخَاكَ كِسَاعًا إِلَى الْهَيْجَا بَعِيرٍ سِلَاحٍ :

- b. Menggunakan salah satu dari kata berikut ini (taukid ma'nawi) :

جَمِيعٌ، نَفْسٌ، كُلٌّ، عَيْنٌ

Contoh :

جَاءَ مُحَمَّدٌ عَنْهُ

قَامَ مَسْعُودٌ نَفْسُهُ

حَضَرَ التَّلَامِيذُ كُلَّهُمْ

نَحَحَ التَّلَامِيذُ جَمِيعَهُمْ

D. Badal

Badal atau pengganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata sebelumnya, yang keduanya (pengganti atau yang diganti) jika salah satu kalimat tersebut tidak disebutkan masih dapat dipahami.

Contoh:

- a. حَضَرَ الْأَسْتَاذُ مُحَمَّدٌ

- b. إِنَّكَ مُحَمَّدٌ قَدْ يَخْرُجُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ

- c. قَدْ ذَهَبَ عَمَّكَ عَلِيٌّ إِلَى السُّوقِ

